

**ARGUMENTASI *TARJĪḤ AL-QIRĀ'ĀT* DALAM MA'ĀNĪ
AL-QUR'AN KARYA AL-FARRĀ' (W. 207 H)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam untuk
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Nufair Ahmad Syihan

NIM: 22105030034

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nufair Ahmad Syihan
NIM : 22105030034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Diro, Rt 059, Pendowoharjo, Sewon, Kab. Bantul, DIY.
Telp/Hp : 082249163245
Judul Skripsi : *Tarjīh al-Qirā'āt dalam Ma'ānī Al-Qur'an* Karya al-Farrā' (W. 207 H).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Desember 2025

Saya yang menyatakan,


Nufair Ahmad Syihan
NIM. 22105030034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nufair Ahmad Syihan
NIM : 22105030034
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Argumentasi *Tarjīh al-Qirā'āt* dalam *Ma'ānī Al-Qur'an* Karya al-Farrā' (W. 207 H)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2025
Pembimbing,



Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-38/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : ARGUMENTASI TARJĪH AL-QIRĀ'ĀT DALAM MA'ANĪ AL-QUR'AN KARYA AL-FARRĀ' (W. 207 H)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUFAIR AHMAD SYIHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030034
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 695c87099b7c9

Ketua Sidang/Penguji I

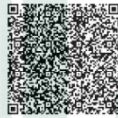
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 695f154f609f3

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 694a879678d5

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 696055e889cfc

Yogyakarta, 23 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

فَيَا أَيُّهَا الْقَارِي بِهِ مُتَمَسِّكاً مُجِلاً لَهُ فِي كُلِّ حَالٍ مُبَجِّلاً
هَنِيئاً مَرِيئاً وَالدَّائِمَ عَلَيْهِمَا مَلَائِسُ أَنْوَارٍ مِنَ النَّجْمِ وَالْحُلَا
فَمَا ظَنُّكُمْ بِالنَّجْلِ عِنْدَ جَزَائِهِ أَوْلَيْكَ أَهْلُ اللَّهِ وَالصَّفْوَةُ الْمَلَا

(Matn al-Syathibiyyah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Qirā'āt memiliki posisi penting dalam studi tafsir dan linguistik Arab. sebab variasi bacaan Al-Qur'an kerap mempengaruhi struktur bahasa dan pemaknaan ayat. Namun pada periode awal perkembangan qirā'āt belum terdapat standar baku untuk menentukan kriteria qirā'āt *ṣaḥīḥah* dan *syāzzah* sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Mujāhid (W. 324 H). Kondisi ini menimbulkan persoalan metodologi terkait bagaimana para mufassir awal, khususnya al-Farrā' (W. 207 H) dalam melakukan *tarjīḥ al-Qirā'āt* dalam karya tafsirnya, serta ungkapan apa yang digunakan dalam melakukan *tarjīḥ*, mengingat metodologi *tarjīḥ* baru muncul setelah masanya. Kemudian bagaimana kesesuaian qirā'āt yang *ditarjīḥ* dengan penilaian qirā'āt oleh ulama' setelahnya. Maka penelitian ini akan mengkaji bagaimana pola *tarjīḥ* qirā'āt al-Farrā' (W. 207 H) dalam penafsirannya dengan mengambil contoh surat al-Isrā', al-Kahf, dan Maryam.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pendekatan al-Farrā' (W. 207 H) dalam menyeleksi qirā'āt, mengidentifikasi bentuk-bentuk *tarjīḥ* yang digunakannya, serta menilai sejauh mana qirā'āt yang ia sebutkan sesuai dengan kriteria qirā'āt *ṣaḥīḥah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik dokumentasi, serta pendekatan sosio-historis, filosofis, dan deskriptif-analitis untuk menelusuri latar sejarah, landasan pemikiran, dan mekanisme kebahasaan yang mempengaruhi proses *tarjīḥ* tersebut. Sumber primer penelitian ini adalah *Ma'ānī Al-Qur'an* karya al-Farrā' (W. 207 H), sementara data sekunder dari kitab-kitab qirā'āt dan literatur relevan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa al-Farrā' (W. 207 H) cenderung mengedepankan pertimbangan linguistik. Ia juga menggunakan berbagai pendekatan, seperti penguatan qirā'āt atas qirā'āt lainnya, analisis kebahasaan, dan kritik qirā'āt. Pola *tarjīḥ* qirā'āt pada masa al-Farrā' (W. 207 H) masih berada dalam fase *ikhtiyār* sebelum adanya standarisasi qirā'āt *mutawatirah*. Dari sini memberikan pemahaman bahwa al-Farrā' (W. 207 H) banyak menyebutkan qirā'āt dalam kitabnya berdasarkan aspek kebahasaan dan ia menyebutkan seluruh qirā'āt yang ada kemungkinan dari suatu bacaan, kemudian ia melakukan sebuah pilihan atas qirā'āt-qirā'āt yang disebutkan dengan beberapa ungkapan seperti *al-faṭḥu aḥabbu ilayya*, *kāna ṣawābā*, *wal awwal akṣar*, dan lainnya.

Kata Kunci: *Al-Farrā'*, *Ma'ānī Al-Qur'an*, *Qirā'āt*, *Tarjīḥ*.

ABSTRACT

Qirā'āt holds an important position in the study of Arabic exegesis and linguistics, because variations in the recitation of the Qur'an often influence the structure of the language and the meaning of verses. However, in the early period of qirā'āt development, there were no standard criteria for determining ṣaḥīḥah and syāzzah qirā'āt as formulated by qirā'āt scholars after the period of al-Farrā' (d. 207 AH). This condition raises methodological questions regarding how early exegetes, especially al-Farrā' (d. 207 AH), performed tarjīḥ in their exegetical works. It also raises questions about the expressions he used in performing tarjīḥ, considering that the methodology of tarjīḥ only emerged after his time. Then, how does the suitability of the qirā'āt that were tarjīḥ correspond to the assessment of qirā'āt by later scholars? Therefore, this study will examine the pattern of tarjīḥ qirā'āt by al-Farrā' (d. 207 AH) in his interpretation by taking the examples of Surah al-Isrā', al-Kahf, and Maryam.

The purpose of this study is to explain al-Farrā's (d. 207 AH) approach in selecting qirā'āt, identify the forms of tarjīḥ he used, and assess the extent to which the qirā'āt he mentioned are in accordance with the criteria of ṣaḥīḥah qirā'āt. This study uses a qualitative method with documentation techniques, as well as socio-historical, philosophical, and descriptive-analytical approaches to trace the historical background, ideological foundations, and linguistic mechanisms that influence the tarjīḥ process. The primary source of this research is Ma'ānī Al-Qur'an by al-Farrā' (d. 207 AH), while secondary data is taken from qirā'āt books and other relevant literature.

The results of this study show that al-Farrā' (d. 207 AH) tended to prioritize linguistic considerations. He also uses various approaches, such as strengthening one qirā'āt over another, linguistic analysis, and qirā'āt criticism. The pattern of tarjīḥ qirā'āt during the time of al-Farrā' (d. 207 AH) was still in the ikhtiyār phase before the standardization of mutawatirah qirā'āt. This provides an understanding that al-Farrā' (d. 207 AH) mentioned many qirā'āt in his book based on linguistic aspects and he mentioned all qirā'āt that were possible from a reading, then he made a choice of the qirā'āt mentioned with several expressions such as al-faṭḥu aḥabbu ilayya, kāna ṣawābā, wal awwal akṣar, and others

Keywords: *Al-Farrā', Ma'ānī al-Qur'ān, Qirā'āt, Tarjīḥ.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqiddin*
 عدة ditulis *'iddah*

C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis *hikmah*
 علة ditulis *'illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliya'*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa'ala*
 —ِ— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *zukira*
 —ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تَنسَى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

كَرِيم ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قَوْل ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الْأَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعَدْتُ ditulis *u'iddat*

لَأَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السَّمَاء ditulis *as-Samā'*

الشَّمْس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض ditulis *zawī al-furūd*

أَهْلُ السَّنَةِ ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Rabb semesta ‘alam, yang telah memberi nikmat yang tidak pernah diminta yaitu nikmat Islam dan Iman, serta rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada utusan yang paling mulia Nabi Muhammad Saw, selaku Nabi terbaik yang diutus kepada umat terbaik, menggunakan pedoman berupa kitab terbaik (Al-Qur’an) yang dibawa langsung oleh malaikat terbaik (Jibril AS).

Alhamdulillah atas pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Qirā’āt* dalam *Ma‘ānī Al-Qur’an* Karya al-Farrā’ (W. 207 H)” dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian akhir, guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag.). Pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perjalanan menulis skripsi ini tentu tidak mudah. Menulis skripsi sebagai bentuk pekerjaan ilmiah seorang mahasiswa akhir, yang mana harus banyak berhadapan dengan laptop, buku, kitab, jurnal, dan lain yang semisalnya, tentu itu menjadi tantangan dan keasikan sendiri. Tetapi *pressure* yang ditanggung lumayan berat, bukan karena tuntutan pada skripsi, namun dalam proses penulisannya penulis harus dirawat beberapa kali di Rumah Sakit, karena sakit kronis. Sehingga proses penulisan skripsi ini berasa seperti *roller coaster*, dimana penulis harus diam-diam mengerjakannya di Rumah Sakit agar tidak dimarahi oleh dokter dan perawat.

‘Ala kulli ḥāl, meski sedang bertarung dengan sakit kronis, semua proses dapat dilalui dengan baik. Tentunya dengan izin Allah, kemudian support dari orang-orang terdekat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan berharap atas masukan, kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini banyak bantuan

dan dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua kami, Umi Siti Zulaikhah, S.E., dan Abi M. Nazaruddin, S.E., yang senantiasa mendo'akan kami tanpa henti. Terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, dukungan, dan seluruh kebaikan lainnya. Semoga Umi dan Abi sehat selalu dan senantiasa dalam penjagaan Allah.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
4. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan arahan, perhatian dan motivasinya.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Dosen pembimbing skripsi dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, perhatian, mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Dosen pembimbing akademik yang senantiasa mendukung dan mengarahkan dalam proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ustadz Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I., rahimahullāh selaku Dosen, guru, serta orang tua dalam ilmu penulis, yang senantiasa mengarahkan, memberi perhatian dan mengajarkan banyak hal, khususnya pada dunia akademik dan keilmuan Al-Qur'an. Semoga Allah senantiasa merahmati Ustadz.
8. Segenap Dosen, tenaga pengajar, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang memberi sumbangsih dalam proses pendidikan dan penulisan skripsi ini.

9. Ibu dr. Nurzammi, selaku tante penulis yang senantiasa menusupport dan membantu penulis dalam proses perkualiahannya.
10. Kepada Siti Maryam Fauziah yang senantiasa menjadi motivasi dan memberikan motivasi serta supportnya kepada kami, dan yang senantiasa mengingatkan kami dan memberikan semangat kepada kami dalam hal apapun.
11. Kepada kakak, dan adik-adik penulis, yang semoga Allah mudahkan setiap langkah kebbaikannya. Dan seluruh keluarga besar penulis.
12. Kepada Anak Abah Club, Siti Maryam Fauziah dan Luthfiah Nailu Rohmah, atas berbagai dukungan dan kebersamaannya.
13. Segenap teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2022, terimakasih atas kerjasama, kebersamaan, serta motivasi yang diberikan selama ini. semoga kita semua menjadi manusia yang sukses dunia akhirat. Aamiin.
14. Teman-teman Sayantara 2025, KKN Nusantara 2025 dari berbagai PTKIN se-Nusantara, UIN SUKA, UIN SAIZU, UIN RMS, UIN Babel, UINSI, UIN Bukit Tinggi, Universitas Annuqayyah, dan STAIN Madina.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan, motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terakhir, kami mengutip pernyataan Imam Al-Muzani (W. 264 H) yang begitu indah:

لَوْ غُورِضَ كِتَابُ سَبْعِينَ مَرَّةً لَوُجِدَ فِيهِ خَطٌّ؛ أَبَى اللَّهُ أَنْ يَكُونَ كِتَابٌ صَحِيحًا غَيْرَ كِتَابِهِ

“Akan selalu ada keluputan atau kesalahan di dalam suatu tulisan, walau telah dikoreksi sebanyak tujuh puluh kali, karena Allah enggan menjadikan suatu tulisan begitu sempurna selain dari kitab-Nya.”

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal shalih dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam bidang studi Islam, khususnya dalam bidang kajian Al-Qur'an.

Yogyakarta, 17 Desember 2025

Saya yang menyatakan

Nufair Ahmad Syihan

NIM: 22105030034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II QIRĀ'ĀT, <i>TARJĪH</i> DAN <i>IKHTIYĀR</i>	16
A. Qirā'āt	16
B. <i>Tarjīh</i>	40
C. <i>Ikhtiyār</i>	51
BAB III BIOGRAFI AL-FARRĀ' DAN PROFIL KITAB MA'ĀNĪ AL-QUR'AN.....	54

A. Biografi al-Farrā’	54
B. Profil Kitab <i>Ma‘ānī Al-Qur’an</i>	59
C. Qirā’āt dalam <i>Ma‘ānī Al-Qur’an</i>	68
D. Aspek <i>Tarjīh al-Qirā’āt</i> dalam <i>Ma‘ānī Al-Qur’an</i>	71
BAB IV TARJĪḤ DAN KLASIFIKASI QIRĀ’ĀT	77
A. <i>Tarjīh al-Qirā’āt</i> dalam <i>Ma‘ānī al-Qur’an</i>	77
B. Kedudukan Qirā’āt dalam <i>Ma‘ānī al-Qur’an</i>	93
C. Klasifikasi Qirā’āt dalam <i>Ma‘ānī al-Qur’an</i>	104
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
CURICULUM VITAE	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Qirā'āt adalah macam atau jenis bacaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dengan tujuh huruf berdasarkan hadits yang diriwayatkan imam Muslim. Awalnya Al-Qur'an hanya diturunkan dengan satu huruf, namun Nabi Muhammad bernegosiasi agar mendapatkan lebih untuk memudahkan ummatnya, maka menjadi tiga huruf dan seterusnya, sampai pada akhirnya Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf berdasarkan permintaan dari Nabi Muhammad. Maka Al-Qur'an yang diturunkan dengan tujuh huruf ini adalah anugerah yang mulia bagi umat Islam.¹

Qirā'āt Al-Qur'an juga merupakan sumber penting bagi para ahli tata bahasa sebagai bukti keabsahan kaidah-kaidah yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, mereka memperhatikannya, meriwayatkannya, dan memasukkannya ke dalam kitab-kitab mereka.² Ketertarikan ini menyebabkan terjadinya penilaian oleh para mufassir untuk menjelaskan dari qirā'āt yang *mutawatirah*, kemudian melakukan *tarjih* dengan penilaian dari aspek bahasa dan makna nya.

Kajian mengenai qirā'āt Al-Qur'an menjadi salah satu topik penting dalam studi tafsir dan linguistik Arab, khususnya dalam memahami perbedaan bacaan yang memengaruhi makna ayat. Abu Zakariya Yahya bin Ziyad Al-Farrā' (W. 207 H), seorang ahli linguistik (nahwu) dan mufassir terkemuka, memberikan perhatian besar terhadap qirā'āt. Salah satu persoalan utama yang muncul adalah bagaimana menentukan dan memilih qirā'āt tertentu sebagai rujukan dalam interpretasi dan tata bahasa Al-Qur'an

¹ Muhammad Thalhah Al Fayyadl, *Rihlah Sab'ah* (Kediri: Lirboy Press, 2020).hlm.

² Nashir bin Muhammad Al-Mani', "Manhaj Al-Farra' Fi Ardh Al-Qira'at Fi Kitabihi Ma'anī Al-Qur'an Wa Al-Tarjih Bainaha," *Jami'ah Al-Malik Su'ud* 1 (n.d.).hlm. 2

yang digunakan oleh al-Farrā' (W. 207 H) dalam kitabnya. Selain itu, diperlukan analisis lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk qirā'āt yang dibahas dalam karya monumental al-Farrā' (W. 207 H), *Ma'ānī Al-Qur'an*.

Selain itu kajian qirā'āt tidak hanya berkaitan dengan variasi bacaan, tetapi juga menyentuh persoalan *tarjīh*. Meskipun disiplin ilmu *tarjīh* secara sistematis baru berkembang pada abad ke-3 Hijriah, praktik *tarjīh* atau *ikhtiyār* terhadap qirā'āt telah dilakukan sejak masa-masa awal kajian Al-Qur'an. Salah satunya adalah al-Farrā' (W. 207 H) melalui karyanya *Ma'ānī Al-Qur'an*, yang memuat analisis kebahasaan terhadap beragam qirā'āt. Namun al-Farrā' (W. 207 H) tidak menggunakan terminologi *tarjīh* sebagaimana dipahami dalam kerangka keilmuan *tarjīh* yang mapan.

Kondisi ini menimbulkan persoalan mengenai bentuk, pola, dan ungkapan *tarjīh* yang digunakan al-Farrā' (W. 207 H) dalam konteks ketika ilmu *tarjīh* belum tersusun menjadi suatu cabang keilmuan yang mapan, sehingga menarik untuk dikaji guna melihat bagaimana ia menggunakan ungkapan *tarjīh* dalam kitabnya

Penggunaan qirā'āt yang dilakukan oleh al-Farrā' (W. 207 H) dalam kitabnya *Ma'ānī Al-Qur'an* juga terdapat pola *tarjīh* atau *ikhtiyār*, meskipun secara eksplisit al-Farrā' (W. 207 H) tidak menyebutkan bahwa ia melakukan *tarjīh* qirā'āt satu atas qirā'āt yang lainnya. Akan tetapi *tarjīh* yang dilakukan oleh al-Farrā' (W. 207 H) ini berdasarkan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan memperhatikan jalur sanad.³ Muhammad bin Muhammad Ibnu al-Jazary (W. 833 H) mengatakan “Jika sehatnya sanad merupakan salah satu rukun dari qirā'āt, maka perlu untuk diketahui status dari para perawi qirā'āt sebagaimana juga mengetahui status dari para perawi hadits.”⁴ Namun

³ Al Mani', “Manhaj Al-Farra' Fi Ardḥ Al-Qira'at...”, hlm. 9

⁴ Muhammad Ibn Al Jazari, *Al-Nasyr Fii Al-Qiraat Al-Asyr* (Madinah: Majamma' al-Malik Fahd, n.d.). Jilid. 3, hlm. 511

diketahui pada masa tersebut belum ada pengelompokkan atau rukun khusus untuk menilai sebuah qirā'āt, karena penilaian qirā'āt baru dilakukan pertama kali oleh Ahmad bin Musa Ibnu Mujāhid al-Baghdadi (W. 324 H) yang kemudian dikenal dengan *al-Qurrā' al-Sab'ah* melalui karyanya *al-Sab'ah fi al-Qirā'āt*.⁵

Tarjīh qirā'āt yang dilakukan oleh al-Farrā' (W. 207 H) dalam kitabnya *Ma'ānī Al-Qur'an* tidak hanya berfokus pada jalur periwayatan saja. Al-Farrā' (W. 207 H) justru lebih banyak menggunakan pendekatan bahasa, mengingat al-Farrā' (W. 207 H) juga merupakan tokoh ahli linguistik (nahwu) dari Kufah.⁶ Sehingga pola *tarjīh* qirā'āt yang dilakukan oleh al-Farrā' (W. 207 H) banyak dipengaruhi oleh ilmu bahasa atau nahwu. Maka tidak sedikit akan dijumpai ada beberapa qirā'āt yang dipilih oleh al-Farrā' (W. 207 H) yang merupakan qirā'āt *Syāzzah* menurut rukun qirā'āt yang telah disepakati oleh para ulama' setelahnya, seperti Ibnu Mujāhid (W. 324 H), Ibnu al-Jazary (W. 833 H) dan lainnya. Maka penelitian ini akan melihat seberapa jauh al-Farrā' (W. 207 H) dalam kitabnya *Ma'ānī Al-Qur'an* khususnya pada tiga Surat dalam Al-Qur'an yaitu al-Isrā', al-Kahf, dan Maryam melakukan *tarjīh* dan menggunakan qirā'āt *ṣaḥīḥah* atau *mutawatirah*. Melihat al-Farrā' (W. 207 H) yang merupakan ahli nahwu dari Kufah yang juga merupakan murid dari seorang Imam qirā'āt sab'ah yakni Ali al-Kisā'ī (W. 189 H)⁷ yang telah ditetapkan oleh Ibnu Mujāhid (W. 324 H).⁸

Kajian terhadap qirā'āt Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari dinamika linguistik (nahwu) dan tafsir klasik. Qirā'āt bukan hanya sebagai

⁵ Makki bin Abi Thalib Al-Qaysi, *Al-Ibanah 'an Ma'ānī Al-Qira'at* (Mesir: Dar al-Nahdhah, 2007).hlm. 87

⁶ Syawqi Dhaiq, *Madaaris Al-Nahwiyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.).hlm. 196

⁷ Dhaiq., *Madaaris Al-Nahwiyah*, hlm. 196

⁸ Al-Qaysi, *Al-Ibanah 'an Ma'ānī Al-Qira'at*., hlm. 86

varian bacaan, melainkan representasi dari keragaman ekspresi bahasa yang diwariskan sejak masa diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad, lalu berkembang di tangan para ahli bahasa dan mufassir generasi berikutnya. Dalam hal ini, perhatian al-Farrā' (W. 207 H) terhadap qirā'āt dalam karyanya *Ma'ānī Al-Qur'an* menunjukkan adanya peran penting antara otoritas kebahasaan dan ke-*ṣaḥīḥan* periwayatan bacaan.

Sudut pandang yang digunakan dalam kajian ini memposisikan qirā'āt sebagai instrumen utama dalam menelusuri relasi antara makna, struktur bahasa dan *tarjīḥ* yang digunakan oleh al-Farrā' (W. 207 H). Dengan latar belakang sebagai ahli nahwu dari Kufah serta murid dari Ali al-Kisā'ī (W. 189 H) yang merupakan salah satu imam *qirā'āt sab'ah*, al-Farrā' (W. 207 H) menunjukkan kecenderungan analisis yang kuat pada kebahasaan, meskipun tidak menafikan aspek sanad dan lainnya sebagai pertimbangan.

Pendekatan kritis terhadap qirā'āt karya al-Farrā' (W. 207 H) menjadi menarik karena beberapa *tarjīḥ* yang dipilihnya justru merupakan qirā'āt *Syāzzah* menurut standar yang telah disepakati oleh para ulama' setelahnya. Oleh karena itu, kajian ini berfokus pada analisis tekstual dan filologis (sejarah) untuk memahami pola *tarjīḥ* dan konsep pada bacaan al-Farrā' (W. 207 H), khususnya dalam menafsirkan ayat-ayat dalam Surat al-Isrā', al-Kahf, dan Maryam, sebagai representasi dari pendekatan kebahasaan terhadap bacaan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan al-Farrā' (W. 207 H) dalam menarjih qirā'āt?
2. Apa saja ungkapan *tarjīḥ* qirā'āt yang digunakan oleh al-Farrā' (W. 207 H) dalam surat al-Isrā', al-Kahf, dan Maryam?
3. Sejauh mana qirā'āt yang digunakan oleh al-Farrā' (W. 207 H) bisa dikatakan *ṣaḥīḥah* atau mutawatirah dalam surat al-Isrā', al-Kahf, dan Maryam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pendekatan al-Farrā' (W. 207 H) dalam melakukan tarjīh qirā'āt.
2. Mengetahui ungkapan *tarjīh* qirā'āt yang digunakan oleh al-Farrā' (W. 207 H) dalam penafsiran Surat al-Isrā', al-Kahf, dan Maryam.
3. Mengetahui sejauh mana qirā'āt tersebut bisa dikatakan standar qirā'āt mutawatirah / *ṣahīhah* menurut ulama' setelahnya.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan wujud dari kontribusi kecil dan sederhana dalam pengembangan kajian Qirā'āt pada Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan sederhana dan referensi atas pengetahuan dan pemikiran tentang ilmu Qirā'āt, khususnya pada Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa kajian dan tulisan ilmiah secara umum maupun khusus, terkait judul penelitian yang akan diajukan, telah ditemukan banyak kajian dan tulisan terkait qirā'āt, baik berbahasa Arab, Inggris, juga berbahasa Indonesia. Namun dengan melihat penelitian terdahulu dapat memberikan ruang untuk diskusi dan penelitian yang baru, dimana dengan melihat penelitian sebelumnya dapat memberikan ruang kosong pada bagian-bagian yang belum terbahas agar bisa diisi oleh para peneliti baru. Adapun kajian dan penelitian terdahulu antara lain:

1. Disertasi (2020 M) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Karya Dr. Abdul Jalil, dengan judul "*al-Mawqif an-Naqdī lil Mufasssirīn min al-Qirā'āt*

Al-Qur'aniyyah fi al-Qarn al-Tsāny wa al-Tsālits al-Hijrī". Disertasi karya Dr. Abdul Jalil ini membahas tentang kajian qirā'at, atau kedudukan qirā'at bagi para mufassir di abad ke-2 dan ke-3 Hijriyah, seperti Ibnu Jarir al-Thabari dan lainnya. Disertasi ini juga mendalami sejarah perkembangan kritik terhadap qirā'at di kalangan mufasir, standar yang mereka gunakan, juga beberapa faktor yang membantu untuk memahami munculnya kritik mereka terhadap qirā'at.⁹

2. Disertasi (2024 M) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Karya Dr. Afrida Arina Muna, dengan judul "Relasi Qirā'at dan Istinbat Hukum pada Abad II-III Hijriyah". Disertasi karya Dr. Afrida Arina Muna ini membahas tentang bagaimana posisi qirā'at dalam istinbat hukum menurut para fuqahā di abad II-III Hijriyah, dimana pada masa itu qirā'at belum dibakukan seperti yang dikenal sekarang, qirā'at masih dalam periode ikhtiyār. Disertasi ini juga meneliti bagaimana motif penggunaan qirā'at tertentu yang dipilih oleh ulama' fikih, apakah hanya digunakan sebagai pembenaran dari keputusan hukum fuqahā atau memang qirā'at memiliki posisi yang penting dalam mempertimbangkan pendapatnya. Dengan kata lain disertasi ini ingin menunjukkan bahwa qirā'at merupakan salah satu indikator pertimbangan istinbāt hukum, karena qirā'at adalah bagian dari cara baca Al-Qur'an yang merupakan sumber istinbāt hukum.¹⁰
3. Artikel Jurnal Fakultas Tarbiyah King Suud University, Karya Dr. Nashir bin Muhammad al-Mani', dengan judul "Manhaj al-Farrā' fii Ardḥ al-Qira'at fii Kitabihi Ma'ānī Al-Qur'an wa al-Tarjih Baynaha". Artikel ini menjelaskan tentang pola dan metode yang dilakukan oleh al-

⁹ Abdul Jalil, "Al-Mawqif an-Naqdy Lil Mufassirin Min Al-Qira'at Al-Qur'aniyyah Fi Al-Qarn Al-Tsany Wa Al-Tsalits Al-Hijry" (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

¹⁰ Afrida Arinal Muna, "Relasi Qirā'at Dan Istinbāt Hukum Pada Abad II-III Hijriyah" (UIN Sunan Kalijaga, 2024).

Farrā' (W. 207 H) dalam menentukan qirā'āt, yang ditinjau dari banyak aspek secara menyeluruh dan menghasilkan metode untuk mengetahui cara tarjīh qirā'at pada Ma'ānī Al-Qur'an karya al-Farrā' (W. 207 H).¹¹ Pada penelitian ini dijelaskan tentang penentuan qirā'āt, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah melihat bagaimana al-Farrā' (W. 207 H) melihat qirā'āt dan pola ia dalam melakukan *tarjīh*, serta ungkapan apa saja yang ia gunakan.

4. Thesis (2006 M) Pascasarjana Universitas of Jordan, Karya Yahya Ahmad Salman Jalal, MA., dengan judul “Qowaid al-Tarjīh wa al-Ikhtiyār fii al-Qirā'āt ‘inda al-Imam Makki bin Abi Thalib al-Qoysi”. Thesis ini membahas tarjīh dan ikhtiyār dalam qirā'āt. Secara umum thesis ini menerangkan bagaimana proses dan tahapan tarjīh dan ikhtiyār yang dilakukan oleh al-Qoysi, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tarjīh dan ikhtiyār pada qirā'āt, setelah ilmu qirā'āt melewati fase pengumpulan mushaf oleh Abu Bakar (W. 13 H), lalu penulisan mushaf ulang oleh Utsman bin Affan (W. 35 H) kemudian ikhtiyār qirā'at oleh Ibnu Mujāhid (W. 324 H) terhadap tujuh qirā'āt, lalu setelahnya sepuluh qirā'āt oleh Ibnu al-jazary (W. 833 H). Dengan itu thesis ini menemukan bahwa masalah ikhtiyār adalah faktor yang menentukan ditetapkan suatu qirā'āt sebagai bacaan shahīhah atau Syūẓhah.¹²
5. Thesis (2021 M) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Karya Afrida Arinal Muna, M.A., dengan judul “Politik Kuasa Kanonisasi Qirā'āt Sab'ah Ibnu Mujāhid dalam Kitab al-Sab'ah”. Thesis ini membahas sejarah penyeragaman qirā'āt serta pengkodifikasian yang dilakukan

¹¹ Al-Mani', “Manhaj Al-Farra' Fi Ardhal-Qira'at Fi Kitabihi Ma'ānī Al-Qur'an Wa Al-Tarjīh Bainaha.”

¹² Yahya Ahmad Salman Jalal, “Qowaid Al-Tarjīh Wa Al-Ikhtiyār Fii Al-Qira'at ‘inda Al-Imam Makki Bin Abi Thalib Al-Qoysi” (University of Jordan, 2006).

oleh Ibnu Mujāhid (W. 324 H), yang mana dalam thesis ini meneliti faktor politik dalam kodifikasi qirā'āt sab'ah.¹³

6. Artikel Jurnal Ilmiah li al-Kuliyah al-Adab (2021 M) Karya Usamah Hasyim al-Sayid, dengan judul “Al-Qira’at Al-Qur’aniyyah baina al-Bashrain wa al-Kufain”. Artikel ini menjelaskan terkait qirā'āt yang merupakan sumber utama dalam periwayatan dan perumusan kaidah dalam kajian bahasa arab. Para Ulama' sepakat bahwa periwayatan adalah dasar utama dan paling kuat dalam menetapkan kaidah, bahkan didahulukan daripada qiyās. Karena itu, setiap bentuk qiyās dalam bahasa arab harus merujuk kepada periwayatan yang shahīh dari Al-Qur'an, hadits, atau ucapan orang Arab fasih sebelum dan sesudah kenabian. Artikel ini juga menjelaskan qirā'āt yang shahīh menjadi landasan kuat karena ia bersembur dari sumber yang terpercaya dan mutawatirah.¹⁴
7. Kitab-Kitab Qira'at dan Ulum Al-Qur'an lainnya, seperti: al-Nasyr fii al-Qira'at al-Asyr, al-Ibanah an-Ma'ānī al-Qira'at, Ma'ānī al-Qira'at, al-Taysir fi al-Qira'at al-Sab', Dirasat fii Ulum Al-Qur'an, al-Itqan fii Ulum Al-Qur'an, al-Burhan fii Ulum Al-Qur'an, Qowaid al-Tafsir Jam'an wa Dirasah, dll.

Dari tinjauan Pustaka tersebut terdapat celah penelitian baru, yang mana sebelumnya terdapat penelitian yang membahas penilaian dari qirā'āt yang disebutkan al-Farrā' (W. 207 H) dalam kitabnya Ma'ānī Al-Qur'an. Dan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah melihat pola tarjīh yang dilakukan al-Farrā' (W. 207 H), menilai qirā'āt yang digunakan

¹³ Afrida Arinal Muna, “Politik Kuasa Kanonisasi Qirā'āt Sab'ah Ibnu Mujahid Dalam Kitab Al-Sab'ah” (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹⁴ Usamah Hasyim al-Sayyid, “Al-Qira’at Al-Qur’aniyyah baina al-Bashrain wa al-Kufain.”

al-Farrā' (W. 207 H), dan mengelompokkan qirā'āt yang disebutkan dalam Ma'ānī Al-Qur'an kepada bacaan para imam qirā'āt 'asyar.

Maka besar harapan tinjauan pustaka ini dapat membantu dalam proses penelitian, juga dapat memberi pengatuhan ruang mana yang dapat diisi untuk menjadi diskursus kajian ilmiah baru pada penelitian studi Al-Qur'an berbasis Qirā'āt ini.

E. Kerangka Teori

Penentuan qirā'āt yang *ṣaḥīḥah* telah disepakati oleh para ulama' bahwa terdapat tiga rukun yang harus dipenuhi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu al-Jazary (W. 833 H) dalam kitabnya *Ṭayyibah an-Nasyr*:

فَكُلُّ مَا وَافَقَ وَجْهَ نَحْوٍ ... وَكَانَ لِلرَّسْمِ احْتِمَالًا يَحْوِي
وَصَحَّحَ إِسْنَادًا هُوَ الْقُرْآنُ ... فَهَذِهِ الثَّلَاثَةُ الْأَرْكَانُ

وَحَيْثُمَا يَحْتَلُّ رُكْنٌ أَثْبَتَ ... شُدُودَهُ لَوْ أَنَّهُ فِي السَّبْعَةِ¹⁵

Ibnu al-Jazary (W. 833 H) menjelaskan maksud dari ungkapannya tersebut: Setiap bacaan yang sesuai dengan bahasa Arab, meskipun hanya dalam satu *wajh* saja, dan sesuai dengan salah satu rasm Utsmani, meskipun hanya *Iḥtimālān* (muatan), dan *ṣaḥīḥ* sanadnya, maka bacaan tersebut adalah bacaan yang benar, tidak boleh ditolak, dan tidak boleh diingkari, akan tetapi bacaan tersebut adalah salah satu dari tujuh huruf yang menjadi dasar turunnya Al-Qur'an.

Maka wajib bagi setiap muslim untuk menerimanya, baik itu dari tujuh bacaan imam (qirā'āt sab'ah), sepuluh bacaan imam (qirā'āt 'asyrah), maupun bacaan-bacaan (qirā'āt) selainnya yang diterima, jika salah satu

¹⁵ Muhammad al-Dasuqi Kahilah, *Syarah Thoyyibah An-Nasyr Fii Al-Qira'at Al-Asyr Li Ibn Al-Jazary* (Kairo: Dar al-Salam, 2019), hlm. 28 – 29.

rukun tersebut tidak ada dari ketiga rukun yang ada, maka bacaan tersebut disebut sebagai bacaan yang lemah, *Syāzzah*, dan batil, baik itu dari bacaan imam yang tujuh, maupun bacaan-bacaan selainnya, dan inilah yang menjadi pendapat dan kesepakatan yang kuat di kalangan ulama' *Salaf* dan *Khalaf*.¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa aturan-aturan dan syarat-syarat pada qirā'āt *ṣaḥīḥah* ada tiga, yaitu:

1. Disepakati atau sesuai dengan kaidah dan tata letak bahasa Arab walaupun dengan satu *wajh*.

Suatu qirā'āt harus sesuai dengan kaidah bahasa Arab, namun tidak disyaratkan harus sesuai dengan bentuk bahasa yang paling fasih atau paling umum digunakan. Cukup apabila qirā'āt tersebut masih sesuai dengan salah satu *wajh* bahasa Arab. Ibnu al-Jazary (W. 833 H) mengatakan:

“Yang kami maksud dengan ketentuan walaupun hanya dengan satu *wajh* adalah salah satu dari sisi kaidah nahwu, baik itu paling fasih, yang sekedar fasih, yang disepakati, maupun yang diperselisihkan selama perbedaannya tidak merusak. Hal ini berlaku apabila qirā'āt tersebut termasuk bacaan yang *masyhūr*, tersebar luas, dan diterima oleh para imam melalui sanad yang *ṣaḥīḥ*. Sebab sanad merupakan landasan terbesar dan rukun yang paling kokoh. Inilah pendapat yang dipilih oleh para ulama' *muḥaqqiq* dalam rukun kesesuaian dengan bahasa Arab.”

Ibnu al-Jazary (W. 833 H) kemudian menegaskan bahwa banyak qirā'āt yang diingkari oleh sebagian ahli nahwu, bahkan banyak diantara mereka, namun pengingkaran tersebut tidak dianggap. Karena para imam telah sepakat menerima bacaan-bacaan tersebut. Diantaranya

¹⁶ Al Jazari, *Al-Nasyr Fii Al-Qiraat Al-Asyr.*, Jilid. 1, hlm. 120.

adalah, *Iskān* pada kata *ya 'murkum* (يَا مُرْكُم) dan *bāri 'kum* (بَارِئُكُمْ), *Naṣab* pada kata *kun fayakūna* (كُنْ فَيَكُونُ), dan yang lainnya.¹⁷

2. Disepakati atau sesuai dengan salah satu mushaf rasm Utsmāni walaupun secara *iḥtimālān*.

Ibnu al-Jazary (W. 833 H) mengatakan yang dimaksud dengan *muwāfaqatu aḥadu al-maṣāḥif* (مؤفقة أحد المصاحف) adalah apa yang ada atau ditetapkan pada sebagiannya bukan pada sebagian yang lainnya. Seperti pada qirā'āt Ibnu 'Amir (W. 118 H) *qālut takhaẓallahu waladā* (قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا) tanpa huruf waw. Dan sesungguhnya itu telah ditetapkan didalam mushaf *asy-Syāmī*.

Dan maksud dari perkataan *walau iḥtimālān* (ولو احتمالاً) apa yang disepakati rasm walaupun merupakan perkiraan, jika disepakati dari sisi rasm ini merupakan *tahqiq* yang merupakan persetujuan atau kesepakatan yang ekspilisit, jika merupakan perkiraan maka ini dinamakan dengan kesepakatan ihtimal, maka sesungguhnya ini bertentangan dengan apa yang telah *ṣarīḥ* pada rasm di beberapa tempat berdasarkan *ijma'*. Seperti, السموت والصلوة pada beberapa bacaan disepakati dengan rasm *tahqiq* seperti ini dan pada sebagian lainnya menggunakan *taqdīr* seperti, ملك يوم الدين maka pada penulisannya tanpa alif di seluruh mushaf, maka yang membaca dengan menghapus alif nya itu melakukan kesepakatan sesuai dengan yang di rasm dan yang membaca dengan menggunakan alif itu *iḥtimālān taqdīrān*.¹⁸

¹⁷ Fahd Abdu al-Rahman Al Rumi, *Dirasat Fii Ulum Al-Qur'an* (Riyadh: Maktabah al-Mulk Fahd, 2019)., hlm. 353.

¹⁸ Al Rumi., *Dirasat Fii Ulum Al-Qur'an*, hlm. 354.

3. *Ṣaḥīḥ* Sanad

Ibnu al-Jazary (W. 833 H) mengatakan yang dimaksud dengan syarat ini adalah bahwa suatu qirā'āt diriwayatkan oleh sang perawi yang adil dan *dābiṭ* dari perawi yang memiliki sifat yang sama secara berkesinambungan hingga sanadnya berakhir. Selain itu qirā'āt tersebut juga harus dikenal dengan *masyhūr* di kalangan para imam yang kompeten dan terpercaya dalam bidang ini, serta tidak dianggap oleh mereka sebagai kesalahan, dan tidak pula tergolong bacaan yang *syāzzah* yang hanya diriwayatkan oleh sebagian kecil dari mereka.

Ia melanjutkan bahwa sebagian ulama' belakangan mensyaratkan adanya *tawātur* dalam rukun ini dan tidak mencukupkan dengan sekedar *keṣaḥīḥan* sanad. Sebab apabila suatu huruf dari berbagai ragam qirā'āt telah terbukti *mutawatirah* berasal dari Nabi, maka qirā'āt tersebut wajib diterima dan dipastikan sebagai bagian dari Al-Qur'an, baik sesuai dengan rasm maupun menyelisihinya. Namun apabila *tawātur* disyaratkan pada setiap huruf dari ragam qirā'āt, tentu banyak qirā'āt yang telah tetap sah dari para imam tujuh (qirā'āt *sab'ah*) dan selain mereka akan tertolak.¹⁹

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya.²⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan data, informasi atau media, seperti buku-buku, jurnal, catatan,

¹⁹ Al Rumi., *Dirasat Fii Ulum Al-Qur'an*, hlm. 355.

²⁰ Fahrudin Faiz, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015 M), hlm. 11.

dan yang semisalnya, tentunya yang relevan untuk dikaji sebagai data sekunder dari penelitian ini. Sedangkan data primer digunakan adalah kitab *Ma'ānī Al-Qur'an* karya al-Farrā' (W. 207 H). Kemudian diikuti dengan penulisan dan penyajian data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan dokumen atau tulisan yang diperlukan sebagai data dan informasi sesuai dengan masalah dari penelitian yang diteliti.²¹

Teknis pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis, pendekatan filosofis, dan metode deskriptif-analitis. Pendekatan sosia-historis disini agar dapat melihat dari sisi kesejarahan terkait qirā'āt. Pendekatan filosofis disini bertujuan untuk mengkaji dan mentelaah pemikiran yang dimiliki oleh al-Farrā' (W. 207 H) secara mendalam terkait pandangannya terhadap qirā'āt. Sedangkan metode deskriptif-analitis sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang diselidiki dan menganalisa mana yang harus diteliti.

Sebelum melakukan penelitian, dikumpulkan data-data yang akan diteliti terkait Surat al-Isrā', al-Kahf, dan Maryam. Kemudian dari surat al-Isrā', al-Kahf, dan Maryam ini dapat dilihat ayat-ayat mana yang dibahas oleh al-Farrā' (W. 207 H) pada kajian qira'atnya. Dari sinilah penelitian bisa dilanjutkan pada proses analisa selanjutnya. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian ini selanjutnya adalah: *Pertama*, penulis melakukan analisis pada penafsiran kitab *Ma'ānī al-Qur'an* untuk mengetahui pola qirā'āt yang al-Farrā' (W. 207 H) sebutkan. *Kedua*, penulis melihat pola atau ungkapan yang digunakan al-Farrā' (W.

²¹ Ismail Suardi, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019 M), hlm. 87.

207 H) dalam mengungkapkan pilihan dikitabnya, lalu menyesuaikan ungkapan-ungkapannya tersebut dengan ungkapan para ulama' *tarjīh* setelahnya. *Ketiga*, penulis melihat qirā'āt yang dipilih olehnya, kemudian membandingkan dengan qirā'āt-qirā'āt yang telah dikanonisasi oleh Ibnu Mujāhid (W. 324 H).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran pada penelitian yang akan diteliti. Untuk memudahkan penelitian ini sistematika pembahasannya dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum dan alasan mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang, berbicara terkait masalah yang akan diteliti. Selanjutnya rumusan masalah sebagai fokus kajian, juga tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat tinjauan pustaka terkait penelitian terdahulu yang hampir berkaitan atau sejenis dengan penelitian ini. Kemudian juga terdapat metode penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, teknis pengumpulan dan pengolahan data, juga terakhir sistematika pembahasan sebagai penutup.

Bab *kedua*, pada bab ini akan membahas terkait qirā'āt dan *tarjīh*. Pembahasan ini dimulai dari pengertian qirā'āt, sejarah, pembagian dan juga *tarjīh*.

Bab *ketiga*, membahas tentang biografi penulis kitab *Ma'ānī Al-Qur'an* yaitu Abu Zakariya Yahya bin Ziyad Al-Farrā' (W. 207 H), perannya dalam qirā'āt dan lainnya.

Bab *keempat*, membahas terkait *tarjīh* al-Farrā' (W. 207 H) dan apa saja yang mempengaruhi dalam menentukan qirā'āt pada surat al-Isrā', al-

Kahf, dan Maryam dan menguraikan qirā'āt yang digunakan al-Farrā' (W. 207 H) merupakan qirā'āt yang *shahīhah* atau *Syōzzāh* menurut ulama' qirā'āt.

Bab *kelima*, bab ini adalah bagian akhir yang berisikan kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran yang disampaikan untuk membangun penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendekatan al-Farrā' (W. 207 H) dalam melakukan *tarjīh* qirā'āt, bentuk *tarjīh* nya, dan penggunaan qirā'āt nya termasuk *mutawatirah* atau *syāzāh* menurut ulama' setelahnya. Berdasarkan penelitian dan analisis mengenai *tarjīh* qirā'āt dalam *Ma'ānī Al-Qur'an* karya al-Farrā' (W. 207 H) pada surat al-Isrā', al-Kahf, dan Maryam, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan al-Farrā' (W. 207 H) dalam melakukan *tarjīh* qirā'āt menunjukkan dominasi pada metode kebahasaan atau nahwu, dibandingkan aspek sanad atau periwayatan. Posisi al-Farrā' (W. 207 H) sebagai ahli bahasa Kufah memengaruhi cara ia memahami struktur ayat, analisis gramatikal, dan pertimbangan keindahan kata. Meskipun ia tidak menyatakan secara eksplisit bahwa dirinya melakukan *tarjīh*, corak analisis pada *Ma'ānī Al-Qur'an* mellihatkan pilihan yang konsisten terhadap bacaan yang lebih kuat dari sisi kaidah bahasa dan keselarasan makna.
2. Bentuk-bentuk *tarjīh* yang dilakukan oleh al-Farrā' (W. 207 H) memiliki beberapa pola, diantaranya: *Pertama*, memilih qirā'āt yang dianggap paling mewakili secara linguistik, dengan mengatakan *al-fathu aḥabbu ilayya* (الفتح أحب إليّ). *Kedua*, menyatakan secara jelas pilihannya dari salah satu qirā'āt atau menunjukkan qirā'āt tersebut lebih benar, dengan mengatakan *kāna ṣawābā* (كَانَ صَوَابًا). *Ketiga*, menjelaskan qirā'āt yang *rājih* adalah qirā'āt yang dominan atau banyak digunakan, dengan mengatakan *wal awwal akṣar* (والأول أكثر).
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sebagian qirā'āt yang digunakan dan dikuatkan oleh al-Farrā' (W. 207 H) termasuk dalam kategori *syāzāh* menurut standar ulama' qirā'āt setelah abad ke-3 H. Hal itu dapat dipahami karena pada masa al-Farrā' (W. 207 H) belum ada kodifikasi

baku terkait rukun qirā'āt *ṣaḥīḥah* sebagaimana yang disusun oleh Ibnu Mujāhid (W. 324 H), dan kemudian disempurnakan oleh Ibnu al-Jazary (W. 833 H). Dengan demikian pilihan al-Farrā' (W. 207 H) terhadap beberapa qirā'āt *syāzāh* tidak dapat dipahami sebagai penyimpangan, tetapi sebagai bagian dari dinamika intelektual sebelum proses kanonisasi qirā'āt.

Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa *Ma'ānī Al-Qur'an* karya al-Farrā' (W. 207 H) merupakan representasi penting dari fase perkembangan awal analisis qirā'āt yang memadukan bahasa, tafsir, dan kritik filologis sebelum ilmu qirā'āt mengalami pembukuan. Temuan ini sekaligus memperlihatkan hubungan erat antara linguistik Kufah, perkembangan tafsir, dan proses seleksi qirā'āt Al-Qur'an pada abad ke-2 dan ke-3 Hijriah.

B. Saran

Penelitian ini fokus terhadap *tarjīḥ* al-Farrā' (W. 207 H), bagaimana bentuk *tarjīḥ* yang digunakan olehnya dan qirā'āt yang digunakan olehnya menurut para ulama' setelahnya. Sehingga masih ditemukan peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap *tarjīḥ* al-Farrā' (W. 207 H) yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Kajian ini merupakan kajian awal dan tidak mewakili keseluruhan kompleksitas qirā'āt dalam *Ma'ānī Al-Qur'an*. Oleh karena itu hasil ini hendaknya dianggap sebagai kontribusi awal, sebagai sebuah upaya membuka ruang dialog dan kajian lanjutan, bukan merupakan klaim final terhadap kajian ini. Dan karena ini merupakan kajian awal sehingga perlu dilakukan kajian menyeluruh dari *Ma'ānī Al-Qur'an* agar bisa melihat kekonsistenan pola al-Farrā' (W. 207 H) dalam melakukan *tarjīḥ* qirā'āt.

2. Kajian tentang qirā'āt dan kritik filologis perlu dikembangkan sebagai bagian upaya dari studi keIslaman dan linguistik, terutama dalam menjembatani tafsir, nahwu, dan historiografi qirā'āt.

Demikian penutup skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih ilmiah bagi pengkaji qirā'āt dan ilmu tafsir, serta menjadi pijakan studi-studi lanjutan yang lebih mendalam dan sistematis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu Manshur Al-Azhari Muhammad bin. *Ma'ani Al-Qira'at*. Nawadir Al-Makhtutath, 1993.
- Akhfasy, Sa'id bin Mus'adah Al. *Ma'ani Al-Qur'an*. Mesir: Maktabah Al-Khanji, 1990.
- Anshari, Abu Ja'far Ahmad bin Ali bin Ahmad bin Khalaf Al. *Al-Iqna' Fi Al-Qira'at Al-Sab'*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1999.
- Anshari, Ahmad Makki Al. *Abu Zakariya Al-Farra' Wa Madzhabuhu Fi Nahw Wa Al-Lughah*. Kairo: Maktabah Lisan Al-Arab, 1964.
- Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin Ali Al-Khatib Al. *Tarikh Baghdad*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2004.
- Banna, Ahmad bin Muhammad Al. *Ithafu Fudhala' Al-Basyar Bi Al-Qira'at Al-Arba'ah Asyar*. Beirut: 'Alam Al-Kutub, 1987.
- Dani, Abu Amr Utsman bin Sa'id Al. *Al-Taysir Fi Al-Qira'at Al-Sab'*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2022.
- Dhaiq, Syawqi. *Madaaris Al-Nahwiyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.
- Dzahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman\ Al. *Ma'rifah Al-Qurra' Al-Kibar 'ala Al-Thabaqat Wa Al-Ashar*. Istanbul, 1995.
- Dzahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman Al. *Thabaqat Al-Qurra'*. Markaz Al-Mulk Faishal lil Buhuts wa Al-Dirasah Al-Islamiyah, 1997.
- Farisi, Al-Hasan bin Abdul Ghafar Al. *Al-Hujjah Fi Ilal Al-Qira'at Al-Sab'*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2007.
- . *Al-Hujjah Lil Qurra' Al-Sab'ah*. Damaskus: Dar Al-Ma'mun li Al-Turats, 1984.

- Farra', Yahya bin Ziyad Al. *Ma'ani Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1955.
- Fayyadl, Muhammad Thalhah Al. *Rihlah Sab'ah*. Kediri: Lirboyo Press, 2020.
- Ghani, Ahmad Samir Ahmad Abdul. *Shafwatul Ma'ani Fi Syarh Hirzu Al-Amani Wa Wajhu Al-Tahani Fi Al-Qira'at Al-Sab'*. Mesir: Dar Al-Safwah, 2023.
- Halabi, Ahmad bin Yusuf Al. *Al-Durru Al-Mashun Fi Ulum Al-Kitab Al-Maknun*. Damaskus: Dar Al-Qolam, n.d.
- Halub, Arkan Yusuf. "Mafhum Al-Ikhtiyar Wa Al-Tarjih Wa Al-Farq Bainahuma Fi Isti'mal Al-Fiqhiy." Al-Alukah Al-Syar'iyyah, 2018.
- Hamadzani, Al-Hasan bin Ahmad bin Al-Hasan Al. *Ghayah Al-Ikhtishar Fi Qira'at Al-'Asyrah Aimmah Al-Amshar*. Jeddah: Al-Jama'ah Al-Khairiyyah li Tahfizh Al-Qur'an, 1994.
- Hamd, Ghanim Qodduri Al. *Ulum Al-Qur'an Baina Al-Mashadir Wa Al-Mashahif*. Riyadh: Markaz Tafsir Li Al-Dirasat Al-Qur'aniyyah, 2018.
- Harabi, Husain Ali Husain Al. *Manhaj Al-Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari Fi Tarjih Baina Al-Aqwal At-Tafsiriyyah*. Riyadh: Markaz Tafsir Li Al-Dirasat Al-Qur'aniyyah, 2015.
- Ibrahim, Abdurrahman bin Ismail bin. *Ibrazu Al-Ma'ani Min Hirzu Al-Amani Fi Al-Qira'at Al-Sab'*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, n.d.
- Jalal, Yahya Ahmad Salman. "Qowaid Al-Tarjih Wa Al-Ikhtiyar Fii Al-Qira'at 'inda Al-Imam Makki Bin Abi Thalib Al-Qoysi." University of Jordan, 2006.
- Jalil, Abdul. "Al-Mawqif an-Naqdy Lil Mufasssirin Min Al-Qira'at Al-Qur'aniyyah Fi Al-Qarn Al-Tsany Wa Al-Tsalits Al-Hijry." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Jamal, Khairunnas, and Afriadi Putra. *Pengantar Ilmu Qira'at*. Sleman: Kalimedia,

2020.

Jani, Abu Al-Fath Utsman bin. *Al-Muhtasab Fi Tabyin Wujuh Syawadz Al-Qira'at Wa AL-Idhah 'Anha*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1998.

Jazari, Muhammad Ibn Al. *Al-Durrah Al-Mudhiyyah Fi Al-Qira'at Al-Tsalats Al-Mardhiyyah*. Beirut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyyah, 2017.

———. *Al-Nasyr Fii Al-Qiraat Al-Asyr*. Madinah: Majamma' al-Malik Fahd, n.d.

———. *Ghayah Al-Nihayah Fi Thabaqath Al-Qurra'*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2006.

———. *Munjid Al-Muqri'in Wa Mursid Al-Thalibin*. Kairo: Dar Al-Kutub, 1977.

———. *Tahbir Al-Taisir Fi Al-Qira'at Al-'Asyr*. Yordania: Dar Al-Furqon, 2000.

———. *Thaybah Al-Nasyr Fi Al-Qira'at Al-Asyr*. Saudi Arabia: Alif Lam Mim, 2015.

Jazari, Syihabuddin Ahmad bin Muhammad bin Muhammad Ibnu Al. *Syarah Thaybah Al-Nasyr Fi Al-Qira'at Al-'Asyr*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2000.

Kahilah, Muhammad al-Dasuqi. *Syarah Thoyyibah An-Nasyr Fii Al-Qira'at Al-Asyr Li Ibn Al-Jazary*. Kairo: Dar al-Salam, 2019.

Karmani, Abil 'Alaa Al. *Mafatihul Aghani Fi Al-Qira'at Wa Al-Ma'ani*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2001.

Khair, Ali Madani Al. "Al-Farra' Wa Dauruh Fi Tathawwur Al-Dars Al-Nahw." Al-Neelain University, 2011.

Khalaf, Abu Thahir Ismail bin. *Al-Iktifa' Fi Al-Qira'at Al-Sab' Al-Masyhurah*. Suriah: Dar Nainawa, 2005.

- Khalawiyah, Ibnu. *Al-Hujjah Fi Al-Qira'at Al-Sab'*. Beirut: Dar Al-Syuruq, 1979.
- Khalikan, Abu Al-Abbas Syamsuddin Ahmad bin Muhammad Ibnu. *Wafayat Al-A'yan*. Beirut: Dar Shadir, 1978.
- Lughawi, Abdul Wahid Ali Abu Thib Al. *Maratib Al-Nahwiyyin*. Beirut: Maktabah Al-Ashriyyah, 2009.
- Makhzumi, Mahdi Al. *Madrasah Al-Kufah Wa Manhajuha Fi Dirasah Al-Lughah Wa Al-Nahw*. Mesir: Maktabah Musthafa Al-Babi Al-Halabi, 1958.
- Mani', Nashir bin Muhammad Al. "Manhaj Al-Farra' Fi Ardh Al-Qira'at Fi Kitabihi Ma'ani Al-Qur'an Wa Al-Tarjih Bainaha." *Jami'ah Al-Malik Su'ud* 1 (n.d.).
- Mujahid, Ahmad Ibnu. *Kitab Al-Sab'ah Fi Al-Qira'at*. Mesir: Dar al-Ma'arif, n.d.
- Muna, Afrida Arinal. "Politik Kuasa Kanonisasi Qirā'āt Sab'ah Ibnu Mujahid Dalam Kitab Al-Sab'ah." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- . "Relasi Qirā'āt Dan Istinbāt Hukum Pada Abad II-III Hijriyah." UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Muna, Afrida Arinal, and Munirul Ikhwan. "Ibnu Mujahid 's Canonical Legacy: Examining Sanad Authentication and Political Factors in the Standardization of Qira'at Sab'ah." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 24 (2023).
- Mustaqim, Abdul. "Tafsir Linguistik (Studi Atas Tafsir Ma'anil Qur'an Karya Al-Farra')." *Qof* 3, no. 1 (2019).
- Na'im, Ubair bin Abdullah Al. *Qawaid Al-Tarjih*. Saudi Arabia: Dar Al-Tadmuriyah, 2015.
- Nahas, Abu Ja'far Al. *Ma'ani Al-Qur'an Al-Karim*. Saudi Arabia: Al-Turats Al-Islamiy, 1988.
- Naqli, Ashamuddin Ibrahim Al. *Al-Tahtdzib Wa Al-Taudhih Fi Syarh Qawaid Al-*

Tarjih. Syabakah al-Alukah, n.d.

Nuridin, Rahmat. “Penggunaan Qira’at Dalam Tafsir Ma’ani Al-Qur’an Karya Al-Farra’ (761 - 822).” *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hukum* 3, no. 2 (2017).

Qadhi, Abdul Fattah Al. *Al-Idhah Li Matn Al-Durrah*. Makkah: Al-Maktabah Al-Asadiyah, 2013.

———. *Al-Wafi Fi Syarah Al-Syathibiyyah Fi Al-Qira’at Al-Sab’*. Madinah: Maktabah Al-Dar, 1989.

———. *Tarikh Al-Mushaf Al-Syarif*. Mesir: Maktabah Al-Jundi, 1952.

Qathan, Manna Al. *Mabāhits Fii Ulum Al-Qur’an*. Kairo: Maktabah Wahdah, n.d.

Qaysi, Makki bin Abi Thalib Al. *Al-Ibanah ‘an Ma’Ani Al-Qira’at*. Mesir: Dar al-Nahdhah, 2007.

———. *Al-Kasyfu An Wujuh Al-Qira’at Al-Sab’ Wa ‘Ilaliha Wa Hijajiha*. Beirut: Muasasah Al-Irsal, 1984.

Rafidah, Ibrahim Abdullah. *Al-Nahwu Wa Kutub Al-Tafsir*. Mesir: Dar Al-Jamahirah Al-Nasr wa Al-Tauzi’, 1990.

Rajihi, Abduh Al. *Al-Lahjat Al-Arabiyyah Fi Al-Qira’at Al-Qur’aniyyah*. Alexandria: Dar Al-Ma’rifah Al-Jami’iyah, 1996.

Rohman, Abdul. “Keunikan Metodologi Tafsir Al-Farra’: Ma’ani Al-Qur’an.” *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024).

Rozi, A. Fahrur, and Niswatur Rokhmah. “Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik.” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019).

Rumi, Fahd Abdu al-Rahman Al. *Dirasat Fii Ulum Al-Qur’an*. Riyadh: Maktabah al-

Mulk Fahd, 2019.

Ruqayyah. “Tajdid Al-Ikhtiyar Wa Al-Tarjih Al-Fiqhiyayn Fi Dha’u Al-Taghyirat Al-Ma’ashirah.” University Ahmed Draia Adrar, 2021.

Sakhawi, Abu Al-Hasan Ali bin Muhammad Al. *Fathu Al-Washid Fi Syarh Al-Qashid*. Maktabah Al-Rasyid, n.d.

Samirai, Ibrahim Al. *Al-Madaris Al-Nahwiyah Asthurah Wa Waqi’*. Oman: Dar Al-Fikr, 1987.

Shabbuni, Muhammad Ali Al. *At-Tibyan Fii Ulum Al-Qur’an*. Dar Ihsan, 2003.

Sindi, Abdurrahman Sa’ad Muhammad Al. “Al-Tarjih Al-Fiqhi Mafhumah Wa Dhawabithuh Fi Al-Fiqh Al-Islami.” *Majalah Kuliyyah Al-Dirasat Al-Islamiyyah Wa Al-Arabiyyah* 37, no. 3 (2021).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21608/bfda.2021.218866>.

Suyuthi, Jalaluddin Al. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2021.

———. *Bughyah Al-Wu’ah Fi Thabaqat Al-Lughawiyyin Wa Al-Nuhah*. Dar Al-Fikr, 1979.

Syaibah, Abdullah bin Muhammad bin Abu. *Al-Mushanaf Li Ibn Abi Syaibah*. Saudi Arabia: Dar Kunuz Eshbelia, 2015.

Syirazi, Nashr bin Ali bin Muhammad Al. *Al-Mudhah Fi Wujuh Al-Qira’at Wa ‘Ilaliha*. Jeddah: Al-Jama’ah Al-Khairiyyah li Tahfizh Al-Qur’an, 1993.

Thabari, Abdul Karim bin Abdul Shamad Al. *Al-Talkhish Fi Al-Qira’at Al-Tsaman*. Jeddah: Al-Jama’ah Al-Khairiyyah li Tahfizh Al-Qur’an, n.d.

Thayyar, Musa’id bin Sulaiman Al. *Al-Muharrar Fi Ulum Al-Qur’an*. Jeddah: Markaz al-Dirasat wa al-Ma’lumat al-Qur’aniyyah, 2008.

———. *Tafsir Al-Lughawi Li Al-Qur'an Al-Karim*. Dar Ibnu Al-Jauzi, 2006.

Ufiq, Muhammad Ihsan. *Talwin Mandzumah Hirzu Al-Amani Wa Wajhu Al-Tahani Al-Mausumah Bi Al-Syathibiyyah Fi Al-Qira'at Al-Sab'*. Markaz Qira'at Indonesia, 2020.

Wali, Binyunus Al. *Dhawabith Al-Tarjih 'Inda Wuqu'i Al-Ta'rudh Laday Al-Ushuliyyin*. Riyadh: Maktabah Adhwa' Al-Salaf, 2004.

Zahrani, Ibrahim bin Abdullah Alu Khadran Al. "Taujih Al-Qira'at 'Inda Al-Farra' Min Khilal Kitabih Ma'ani Al-Qur'an." Umm al-Qura University, 2006.

Zajaji, Abu Al-Qasim Abdurrahman bin Ishaq Al. *Majalis Al-Ulama'*. Kuwait: Mathba'ah Hukumah, 1984.

Zajjaj, Abu Ishaq Al. *Ma'ani Al-Qur'an Wa I'rabihi*. Beirut: 'Alim Al-Kutub, 1988.

Zanjalah, Abu Zur'ah Abdurrahman bin Muhammad bin. *Hujjah Al-Qira'at*. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 1997.

Zarkasyi, Badr Al-Din Muhammad bin Abdullah Al. *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1990.

Zarqani, Muhammad Abdul Adzim Al. *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabiyy, 1995.

Zubaidi, Abu Bakar Muhammad bin Al-Hasan Al. *Thabaqat Al-Nahwiyyin Wa Al-Lughawiyyin*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1985.